BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Karya sastra adalah suatu bentuk karya seni yang dibentuk dari kreatifitas sang pengarang/penulis yang secara tidak langsung menggambarkan identitas ataupun imajinasi sang pengarang secara estetika. Seperti yang diungkapkan oleh Wellek & Warren (2014) bahwa sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Hal ini mempengaruhi isi cerita yang akan dituliskan oleh pengarang. Ide penulisan pengarang banyak didapati dari pengalaman pribadi sang pengarang ataupun imajinasi sang pengarang. Hal inilah yang dapat mendorong pengarang dalam membuat karya sastra.

Penelitian sosiologi karya sastra bermaksud mengkaji fenomena-fenomena sosial yang ada dalam sebuah karya sastra agar karya sastra tersebut dapat dipahami secara seksama. Pendekatan sosiologi sastra menaruh perhatian pada aspek dokumenter sastra, dengan landasan suatu pandangan bahwa sastra merupakan gambaran fenomena sosial.

Sebuah novel umumnya mengisahkan/menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan juga sesamanya. Di dalam sebuah novel, umumnya pengarang berusaha

semaksimal mungkin untuk mengarahkan si pembaca kepada berbagai macam gambaran realita kehidupan melalui cerita yang terkandung di dalam novel tersebut.

Salah satu novel yang banyak menceritakan kehidupan sosial masyarakat adalah novel *Noruwei no Mori* karya Haruki Murakami. Kelebihan novel ini terletak pada gaya penceritaannya yang dianggap realistis karena perilaku tokohnya menggambarkan dampak negatif dari westernisasi. Dalam Novel yang dituliskan oleh Haruki Murakami pada tahun 1987 ini menggunakan latar waktu sekitar tahun 1960-1980an. Hal itu tergambar dalam empat kutipan di bawah ini:

> それは一九六九年の秋で、僕はもうすぐ二十歳になろうとしていた。
>
> (Norwegian Wood, 1)

> *Sore wa senkyuu hyaku rokujuu kyuunen no aki de, boku wa mōsugu hatachi ni narou to shite ita.*
>
> Waktu itu musim gugur tahun 1969, tak lama lagi aku berusia 20 tahun.
>
> (Norwegian Wood, 2)

> いずれにせよ一九六八年の春から七〇年の春までの二年間を僕はこのうさん臭い寮で過した。
>
> (Noruwei no Mori, 10)

> *Izure ni seyo senkyuu hyaku rokujuu hachinen no haru kara senkyuu hyaku nana juunen no haru made no ni-nenkan o boku wa kono usan kusai ryō de sugoshita.*
>
> Toh, selama dua tahun, sejak musim semi 1968 sampai musim semi 1970, aku hidup di asrama ini.
>
> (Noruwei no Mori, 15)

一九六九年の一月から二月にかけてはけっこういろんなことが起った。

(Noruwei no Mori, 33)

Senkyuu hyaku rokujuu kyuunen no ichigatsu kara nigatsu ni kakete wa kekkō iron'na koto ga okotta.

Pada Januari sampai Februari 1969 cukup banyak yang terjadi.

(Noruwei no Mori, 53)

次にカード式になっている学生名薄をくって六九年度入学生の中から「小林緑」を探し出し、住所と電話番号をメモした。

(Noruwei no Mori, 51)

Tsugini kādo-shiki ni natte iru gakusei-mei-usu o kutte 六九年度入学生 No naka kara `kobayashi midori' o sagashidashi, jūsho to tenwabangō o memo shita.

Aku membalik-balik daftar siswa yang sudah berupa kartu, lalu kucari-cari nama Kobayashi Midori di antara nama siswa angkatan 1969 dan kucatat alamat serta nomor teleponnya.

(Noruwei no Mori, 79)

Menurut Zulkarnain dalam Analisis Potret Westernisasi (2008), dimulai pada zaman Taisho (1912-1926), masyarakat Jepang sudah terbiasa dengan budaya barat, bahkan beberapa nilai dan kebudayaan barat dianggap menjadi nilai dan kebudayaan masyarakat Jepang. Hal ini membuat individu-individu yang tumbuh dengan nilai dan budaya barat, melupakan budaya mereka sendiri dan menganut budaya barat. Seperti yang diungkapkan oleh Huntington (1996) bahwa proses yang mengikuti gaya hidup bangsa barat disebut sebagai westernisasi.

Menurut *Japan Stasion* (2015) westernisasi masih berlangsung di Jepang hingga masa kini. Ditinjau dari kutipan-kutipan yang tergambar

diatas, membuktikkan bahwa novel Noruwei no Mori ini menggambarkan latar waktu di Jepang yang dipengaruhi oleh kejadian-kejadian yang memang banyak dilakukan dan mencerminkan perilaku yang terpengaruh oleh dampak dari westernisasi hingga masa kini sehingga mempengaruhi jalan cerita novel *Noruwei no Mori.*

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian novel *"Noruwei no Mori"* karya Haruki Murakami sebagai bahan penelitian karena adanya keinginan untuk menganalisis dampak negatif westernisasi terhadap tokoh-tokoh dalam novel *Noruwei no Mori* dengan menggunakan metode pendekatan sosiologi sastra. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bertujuan untuk melaksanakan penelitian berjudul *"Analisis Penokohan Tokoh Watanabe Toru dan Nagasawa Ditinjau dari Dampak Negatif Westernisasi di Jepang Dalam Novel Noruwei no Mori".*

1.2 Rumusan Masalah

Masalah sosial yang terdapat dan tergambar dalam novel *Noruwei no Mori* ini membuat penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut :

a. Bagaimana penokohan tokoh Watanabe Toru ditinjau dari dampak negatif westernisasi di Jepang dalam novel *Noruwei No Mori* karya Haruki Murakami?

b. Bagaimana penokohan tokoh Nagasawa ditinjau dari dampak negatif westernisasi di Jepang dalam novel *Noruwei No Mori* karya Haruki Murakami?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini bermaksud untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan, yaitu:

a. Meneliti penokohan tokoh Watanabe Toru ditinjau dari dampak negatif westernisasi dalam novel *Noruwei no Mori* karya Haruki Murakami.

b. Meneliti penokohan tokoh Nagasawa ditinjau dari dampak negatif westernisasi dalam novel *Noruwei no Mori* karya Haruki Murakami.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1) Manfaat Teoritis:

Penerapan teori sastra khususnya sosiologi sastra untuk menjawab masalah penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan khususnya di bidang sastra serta memberikan manfaat praktis berupa pengetahuan dalam dunia Kesusastraan, khususnya sastra jepang dan pendidikan bahasa jepang pada umumnya, yaitu pemahaman terhadap unsur pembangun karya sastra yang berhubungan dengan aspek sosiologi dalam Novel *Noruwei no Mori.*

2) Manfaat Praktis:

a. Penulis

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengaplikasikan ilmu dari mata kuliah Kesusastraan Jepang dan memperdalam penguasaan terhadap analisis dan pemahaman suatu karya sastra. Selain itu melalui penelitian ini memberikan nilai kehidupan bagi diri penulis.

b. Pembaca

Penelitian novel *Noruwei no Mori* ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan penelitian – penelitian lain yang telah ada sebelumnya khusunya yang menganalisis dampak

negatif westernisasi terhadap tokoh utamanya serta di harapkan dapat dijadikan bahan referensi yang berguna dan dapat digunakan untuk keperluan penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Laporan

Penelitian ini didasarkan sistematika sebagai berikut ini :

a. BAB I Pendahuluan

Bab I berisi latar belakang, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian yang mendasari penelitian yang akan dilakukan.

b. BAB II Tinjauan Pustaka

Bab II berisi unsur intrinsik dan ekstrinsik untuk menguraikan tokoh dan penokohan, latar, alur, tema, dan teori westernisasi yang terdapat dalam novel yang berfungsi sebagai pembangun dalam analisis penokohan tokoh Watanabe Toru dan Nagasawa ditinjau dari dampak negatif westernisasi di Jepang dalam novel *Noruwei No Mori*.

c. BAB III Metode Penelitian

Bab III berisi metode penelitian yang digunakan, metode karakteristik melalui pendekatan sosiologi karya sastra, objek penelitian, tahapan penelitian, sistematika penelitian serta sumber data.

d. BAB IV Pembahasan

Bab IV berisi paparan-paparan mengenai bagaimana gambaran penokohan yang terpengaruh dampak negatif westernisasi terhadap tokoh Watanabe Toru dan Nagasawa dalam novel *Noruwei No Mori* ditinjau dari teori westernisasi menurut Huntington (1996).

e. BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab V berisi kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan dan saran untuk penelitian selanjutnya.